

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM INOVASI PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU (Studi Kasus di Taman Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Randegan Kota Mojokerto)

Rizka Firdausia Fitri¹, Nurul Umi Ati², Suyeno³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144. Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email : rzkaff10@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu permasalahan lingkungan hidup yang sering kali menjadi sorotan masyarakat saat ini ialah mengenai masalah sampah. Sampah merupakan satu permasalahan kompleks yang dihadapi, baik oleh negara berkembang maupun negara maju. Masalah sampah memang tidak ada habisnya. Permasalahan sampah sudah menjadi persoalan serius terutama di kota-kota besar, tidak hanya di Indonesia saja, tapi diseluruh dunia. Negara-negara maju telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, begitupun bagi pemerintah daerah dimana persampahan merupakan masalah yang serius.

Salah satu kebijakan Pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam mendorong kepada masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar melalui 3R yakni "Reduce, Reuse, Recycle" mengingat pengelolaan sampah ini harus bersinergi dengan semua elemen masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan aspek yang terpenting untuk diperhatikan dalam sistem pengelolaan sampah secara terpadu.

Hasil penelitian secara keseluruhan Taman TPA Randegan Kota Mojokerto untuk mengimplemtasikan kebijakan pemerintah dalam inovasi pengelolaan sampah yaitu dengan adanya program pengelolaan sampah basah dan sampah kering, taman dan edukasi yang diharapkan bisa menjadi tolak ukur dalam mengatasi masalah sampah.

Faktor pendukung penelitian ini meliputi lingkungan kerja, motivasi kerja, kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni. Kemudian faktor penghambat jumlah hewan, bau sampah, lahan parkir, wifi tidak berfungsi, letak banner dan brosur. Hal tersebut perlu dijadikan bahan koreksi bagi Taman Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Randegan Kota Mojokerto.

Kata kunci: *Pengelolaan Sampah, Inovasi Pengelolaan Sampah, Tempat Pembuangan Akhir Randegan Kota Mojokerto*

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan lingkungan hidup yang sering kali menjadi sorotan masyarakat saat ini ialah mengenai masalah sampah. Sampah merupakan satu permasalahan kompleks yang dihadapi, baik oleh negara berkembang maupun negara maju. Masalah sampah memang tidak ada habisnya. Permasalahan sampah sudah menjadi persoalan serius terutama di kota-kota besar, tidak hanya di Indonesia saja, tapi diseluruh dunia. Negara-negara maju telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, begitupun bagi pemerintah daerah dimana persampahan merupakan masalah yang serius. Produksi sampah yang terus menerus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbunan sampah, jenis dan karakteristik sampah.

Indonesia berada di peringkat ke empat di dunia sebagai Negara dengan jumlah penduduk terbesar. Jumlah penduduk di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2015 adalah sebanyak 255.461.700 jiwa. Pertumbuhan jumlah penduduk tersebut akan meningkatkan laju konsumsi masyarakat yang diimbangi dengan pola hidup yang semakin modern. Pola hidup yang semakin modern memberikan kontribusi jenis sampah yang semakin beragam, salah satunya sampah kemasan yang berbahaya dan sulit diurai oleh proses alam. Hal ini mengakibatkan semakin bertambahnya volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat.

Pengelolaan sampah merupakan tantangan terbesar bagi Indonesia. Jumlah timbunan sampah yang mencapai 175.000 ton/hari atau setara dengan 64 juta ton/tahun memerlukan pola pengelolaan sampah yang tepat. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan beberapa kota tahun 2012, pola pengelolaan sampah di Indonesia sebagai berikut: diangkut dan ditimbun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%), dibakar (5%), dan sisanya tidak terkelola (7%). Saat ini lebih dari 90% kabupaten/kota di Indonesia masih menggunakan sistem *open dumping*, yaitu sampah dibuang begitu saja dalam sebuah tempat pembuangan akhir tanpa perlakuan apapun. Upaya pemilahan dan pengelolaan sampah dari sumbernya masih sangat minim dan akhirnya sampah ditimbun di TPA.

Pemerintah menetapkan mekanisme pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 20 Ayat (1) Tentang Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R: *Reduce* (pengurangan sampah), *Reuse* (pembatasan timbunan sampah) dan *Recycle* (pendauran ulang sampah atau pemanfaatan kembali sampah). Pengelolaan sampah dengan konsep 3R bertujuan untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan,

memberikan manfaat kepada masyarakat, serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah. Pengelolaan sampah dengan konsep 3R ini diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat yang semula “membuang” sampah menjadi perilaku “mengelola” sampah.

Salah satu kebijakan Pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam mendorong kepada masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar melalui 3R yakni “*Reduce, Reuse, Recycle*” mengingat pengelolaan sampah ini harus bersinergi dengan semua elemen masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan aspek yang terpenting untuk diperhatikan dalam sistem pengelolaan sampah secara terpadu.

Cohen dan Uphof (1997), mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam suatu proses pembangunan terbagi atas empat tahap, yaitu: a) partisipasi pada tahap perencanaan, b) partisipasi pada tahap pelaksanaan, c) partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil-hasil pembangunan dan d) partisipasi dalam tahap pengawasan dan monitoring. Masyarakat senantiasa ikut partisipasi terhadap proses-proses pembangunan bila terdapat faktor-faktor yang mendukung antara lain: kebutuhan, harapan, motivasi, ganjaran, kebutuhan sarana dan prasarana, dorongan moral dan adanya kelembagaan baik informal maupun formal.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor teknis untuk menanggulangi persoalan sampah perkotaan atau lingkungan pemukiman dari tahun ke tahun yang semakin kompleks. Pemerintah Jepang membutuhkan waktu 10 tahun untuk membiasakan masyarakatnya memilah sampah. *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (penggunaan kembali), *Recycle* (daur ulang).

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang

kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarkan suatu penyakit.

Beberapa dampak apabila sampah tidak dikelola dengan baik adalah sebagai berikut (Suwerda, 2012:6):

1. Sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor. Hal ini akan menjadi tempat yang subur bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan juga menjadi tempat sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya.
2. Pembakaran sampah dapat berakibat pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat dan memicu terjadinya pemanasan global.

3. Pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke tanah dan dapat menimbulkan pencemaran sumur, air tanah dan yang dibuang ke badan air akan mencemari sungai.
4. Pembuangan sampah ke sungai atau ke badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir.

Peningkatan produksi sampah telah menimbulkan masalah pada lingkungan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk perkotaan. Sementara, lahan tempat pembuangan akhir (TPA) juga semakin terbatas. Kondisi ini semakin memburuk manakala pengelolaan sampah di TPA masing-masing daerah kurang efektif, efisien, berwawasan lingkungan serta tidak terkoordinasi dengan baik. Jika pengelolaan sampah di TPA belum dilaksanakan dengan baik maka akan menjadi sumber masalah, baik sosial maupun lingkungan yang buruk di masyarakat. Munculnya berbagai penyakit akibat pencemaran air, tanah dan polusi udara hanya sebagian kecil dari buruknya pengelolaan sampah tersebut.

Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang TPA sebagai tempat barang sisa yang tidak berguna dan kotor, bukan sebagai tempat yang perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola TPA masih belum ada yang bisa merubahnya menjadi tempat yang berbeda dari TPA biasanya yaitu tempat berkumpulnya timbunan sampah yang bau. Padahal, timbunan sampah dengan volume yang besar di lokasi TPA berpotensi melepas gas metan yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi terhadap pemanasan global. Agar TPA dapat menjadi tempat yang berbeda dalam proses pengelolaan sampah yang ada di dalamnya diperlukan penanganan dengan biaya yang besar.

Paradigma TPA yang bau dan kotor dalam pengelolaan sampahnya yang bertumpu pada pembuangan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan pola hidup masyarakat yang beranggapan sampah sebagai sesuatu yang harus dibuang dan tidak ada nilai ekonomis harus diganti dengan paradigma baru. Paradigma baru yang memandang TPA sebagai tempat yang indah bersih dan tidak menimbulkan bau serta menjadikan sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya: untuk energi, kompos, pupuk, untuk bahan baku industri dan TPA juga dapat dijadikan sarana rekreasi dan edukasi keluarga untuk mengetahui macam-macam pengelolaan sampah yang baik.

Ternyata ada sisi lain dari sampah yang tidak selamanya negatif. Kondisi tersebut terjadi di Kota Mojokerto dengan semakin bertambahnya timbunan sampah yang ada disetiap tahunnya. Hal ini karena

Kota Mojokerto memiliki sistem yang baik dalam mengelola sampah yaitu seperti macam-macam inovasi pengelolaan sampah di Taman TPA Randegan Kota Mojokerto. Inovasi pengelolaan sampah yang ada di Taman TPA Randegan tersebut di dalamnya terdapat bermacam-macam cara pengelolaan sampah. Kemudian membuat pandangan masyarakat tentang buruknya TPA berubah menjadi baik. Taman TPA Randegan ini perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh seluruh masyarakat agar tetap berjalan dengan baik dengan cara tetap mengelola sampah seperti inovasi pengelolaan yang sudah diterapkan di Taman TPA Randegan.

TPA yang memiliki manfaat sebagai tempat rekreasi dan edukasi masyarakat juga di dalamnya terdapat pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam pengelolaan sampah memerlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintahan daerah, serta peran masyarakat serta dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien.

Menyulap TPA menjadi sarana rekreasi dan edukasi keluarga merupakan kegiatan yang mengajarkan masyarakat untuk menghilangkan pandangan pandangan buruk tentang TPA yang selalu identik dengan suatu tempat yang kotor, busuk dan menjijikkan. Karena TPA sendiri adalah kumpulan sampah-sampah dari berbagai jenis dan dari beberapa wilayah. Jadi tidak heran jika TPA selalu dipandang seperti itu. Oleh karena seperti yang diungkapkan oleh Neolaka (2008) berpendapat bahwa pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis atau rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Jadi, terciptalah Taman TPA yang berlokasi di Randegan, Kelurahan Kedundung, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto ini jauh dari kata kumuh ataupun menjijikkan. Terutama sejak dibangun sebuah taman yang indah di sekitar area tersebut, yang dikenal dengan nama Taman TPA Randegan.

Tujuan pembangunan Taman tersebut adalah untuk merubah kesan negatif dari TPA. Selain itu supaya bisa digunakan sebagai tempat wisata karena area wisata di Mojokerto sendiri masih kurang. Disamping itu juga bisa untuk tempat edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik. Jadi pengunjung kesini tidak hanya sekedar bisa jalan-jalan saja, karena juga bisa belajar cara pengelolaan sampah yang baik itu seperti apa, jenis-jenis sampah, sampah dapat dibuat menjadi apa saja dan lain-lain.

2. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dari TPA yang ada di setiap Kecamatan Kota Mojokerto peneliti memutuskan melakukan penelitian ini di Taman TPA Randegan Kota Mojokerto yang beralamatkan di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Peneliti memilih Taman TPA Randegan Kota Mojokerto sebagai tempat penelitian. Pertama, karena satu-satunya Tempat Pembuangan Akhir yang memiliki inovasi dalam pengelolaan sampah terpadu di dalamnya. Kedua, lokasi yang tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan dalam proses pengambilan data yang dibutuhkan untuk bahan skripsi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Secara sederhana penelitian kualitatif adalah meneliti informan—sebagai subjek peneliti dalam lingkungan hidup kesehariannya. Penelitian kualitatif berlangsung dalam situasi alamiah (*natural setting*). Bersifat deskriptif karena data yang disajikan berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi atau *diary* (buku harian), dan banyak hal lain yang tidak didominasi angka sebagaimana penelitian kuantitatif.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sesuatu yang ingin diteliti, dari fokus inilah kemudian peneliti menurunkan pertanyaan penelitian yang ingin ditelitinya. Berikut dipaparkan fokus dari penelitian ini Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Inovasi Pengelolaan Sampah Terpadu di Taman Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Randegan Kota Mojokerto:

1. Program inovasi pengelolaan sampah terpadu di Taman TPA Randegan Kota Mojokerto dapat:
 - a. Taman Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
 - b. Pengelolaan Sampah
2. Keberhasilan dan dampak inovasi pengelolaan sampah di TPA Randegan Kota Mojokerto:
 - a. Bagi warga sekitar Taman TPA Randegan
 - b. Bagi Kota Mojokerto
3. Faktor penghambat dan pendorong implementasi kebijakan pemerintah dalam inovasi pengelolaan sampah terpadu pada Taman TPA Randegan Kota Mojokerto:
 - a. Faktor penghambat tetap adanya Taman TPA Randegan dalam pengelolaan sampah terpadu:
 - b. Faktor pendorong tetap adanya Taman TPA Randegan dalam pengelolaan sampah terpadu:

D. Sumber Data

Dalam penelitian tentu melibatkan data dengan berbagai jenis. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Yang terpilih menjadi informan adalah orang-orang kunci (*key person*) yang memiliki informasi tema yang diteliti.

Sedangkan jika dilihat dari derajat sumbernya, artinya asal diperolehnya data dibagi menjadi data primer dan sekunder.

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut. Untuk penelitian yang dilaksanakan di Taman TPA Randegan Kota Mojokerto ini melibatkan beberapa informan, yaitu :
 1. Kepala Taman TPA Randegan Kota Mojokerto.
 2. Pegawai Taman TPA Randegan Kota Mojokerto.
 3. Masyarakat yang berada disekitar dan yang pernah mengunjungi Taman TPA Randegan Kota Mojokerto.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan asli, bukan orang pertama) yang memiliki informasi atau data tersebut. Contohnya seperti dari bahan-bahan dokumentasi, jurnal, arsip, maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut peneliti paparkan kejelasan masing-masing instrumen yang dapat dipergunakan dalam proses penelitian kualitatif :

1. Wawancara

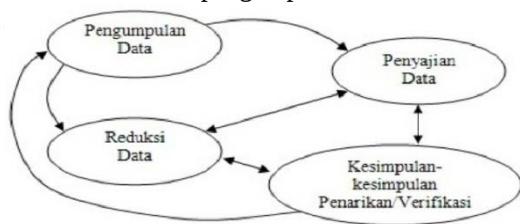
Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang berisi pertanyaan tentang inovasi pengelolaan sampah. Muhammad Idrus (2009:104) menjabarkan bahwa “yang harus diingat dalam proses wawancara adalah hendaknya ada fokus yang ingin diketahui”.
2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistemis. Dimana peneliti mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.
3. Dokumentasi

Data-data seperti dari bahan-bahan dokumentasi yang berasal dari Taman TPA Randegan Kota Mojokerto, jurnal, arsip, maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menggunakan model analisis *interaktif* Miles dan Huberman. Mode *interaktif* ini terdiri dari tiga hal utama : (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan Kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data.



Gambar 0.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992)

Berikut penjelasan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

(1) Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal.

(2) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung dan hingga laporan akhir penelitian lengkap dapat tersusun.

(3) Penyajian Data

Penyajian data dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data belum berakhir sebelum laporan akhir penelitian lengkap dapat tersusun sehingga kegiatan *display* tidak boleh berhenti sebelum yakin bahwa semua yang seharusnya diteliti telah dipaparkan atau disajikan.”

(4) Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Proses verifikasi hasil temuan dapat berlangsung singkat dan dilakukan oleh peneliti

sendiri, yaitu dilakukan secara selintas dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahuluan melakukan cek silang (*cross check*) dengan temuan lainnya.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam upaya mengobjektifkan hasil temuan, seorang peneliti harus dapat menunjukkan bahwa datanya valid dan reliable. Dalam penelitian kualitatif hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan triangulasi data dan informan. Artinya peneliti harus melakukan klarifikasi tentang hasil temuannya pada orang ketiga, atau pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda. Jika informasi yang diterima, baik oleh orang lain atau yang sama, namun dalam waktu yang berbeda tetap menghasilkan informasi yang sama, data dinyatakan “jenuh”. Dalam penelitian kualitatif juga dapat ditempuh dengan cara memperpanjang masa observasi. Tujuannya adalah untuk dapat secara jelas memotret data yang telah disampaikan subjek dan mencocokkan dengan informasi yang mereka sampaikan (Idrus, 2009:27).

3. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi kebijakan pemerintah dalam inovasi pengelolaan sampah terpadu melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 20 Ayat (1) Tentang pengelolaan sampah sudah cukup baik. Hal ini terbukti dari inovasi yang telah berhasil dilakukan dengan baik yaitu:

- a. Taman TPA Randegan merupakan inovasi yang sangat menarik karena selain tempat wisata keluarga juga dapat belajar bagaimana mengelola sampah yang baik.
- b. Inovasi pengelolaan sampah basah, mengelola sampah rumah tangga dan membaginya menjadi tiga macam hasil yaitu kompos, air lindi dan biogas. Hasil dari

pengelolaan sampah sendiri dapat digunakan secara gratis bagi masyarakat yang membutuhkan.

- c. Inovasi pengelolaan sampah kering, mengelola sampah kering terdapat dua jenis penyalurannya yaitu melalui bank sampah induk dan recycle gallery. Dengan adanya bank sampah induk maka masyarakat dapat menabung sampah dan mendapatkan kesempatan menang undian umroh serta dapat menampung warga yang ingin menyalurkan kemampuan seninya di recycle gallery yang berisi karya-karya dari pengelolaan sampah kering.
2. Keberhasilan dan dampak inovasi pengelolaan sampah di TPA randegan Kota Mojokerto terhadap warga Mojokerto, yaitu:
 - a. Adanya tempat wisata dan edukasi yang menambah tempat wisata di Kota Mojokerto yang dapat membuat warga Mojokerto dapat membantu mengurangi volume sampah dengan belajar cara mengelola sampah dengan baik.
 - b. Adanya program penilaian kota yang bersih dan inovatif yang membuat Kota Mojokerto dapat julukan kota Adipura yang mengharumkan.
 - c. Menjadi TPA percontohan bagi TPA yang ada diluar daerah.
3. Faktor penghambat dan pendukung yang ada pada efektivitas kinerja pegawai dalam meningkatkan pelayanan pencatatan perkawinan yang berkualitas, yaitu:
 - a. Faktor pendukung: lingkungan kerja yang kondusif, motivasi kerja yang tinggi, kemampuan Sumber Daya Manusia yang mumpuni serta disiplin kerja yang tinggi.
 - b. Faktor penghambat: kurang memadainya sarana dan prasarana yang disediakan, kurangnya jumlah pegawai yang ada dan bau yang kurang sedap yang terkadang masih tercium.

B. Saran

Sebagai salah satu tanggungjawab pelayanan kepada masyarakat maka pelayanan harus dilakukan sebaik dan seoptimal mungkin, sudah seharusnya dilakukan peningkatan pelayanan dalam pengelolaan sampah pada TPA Randegan Kota Mojokerto. Dengan harapan agar juga mampu memberikan tingkat kepuasan kepada masyarakat, sehingga akan meningkatkan kepercayaan dan kesemangatan masyarakat dan mengurangi volume sampah, mengelola sampah dengan baik dan memanfaatkannya kembali menjadi sesuatu yang lebih berharga. Berikut beberapa saran yang peneliti dapat berikan :

1. Menghilangkan bau sampah yang terkadang masih tercium oleh warga sekitar TPA Randegan.
2. Menambah ruang istirahat pegawai dan menambah jumlah pegawai utamanya bagian pemandu pengunjung dan pengelolaan sampah basah.
3. Membenarkan letak struktur organisasi yang strategis.
4. Menambah jumlah hewan di taman.
5. Memperluas area parkir.
6. Memperluas tempat parkir memberikan jasa keamanan seperti tukang parkir dan satpam.
7. Memasang wifi dengan kecepatan data yang pesat.
8. Membuat brosur yang up to date sebagai media informasi bagi masyarakat tentang TPA Randegan dengan pengelolaan sampahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. 2012. *Sukses Mengelola Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Puataka Baru Press.
- Apriadi, Wied Harry. 2007. *Memproses Sampah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ancok, Djamiludin. 2012. *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*. Jakarta: Erlangga.
- Cohen dan Uphoff. 1997. *Rural Development Participation: Concepts and Measures For Project Design, Implementation and Evaluation*, I thaca New York: Cornell University.
- Damanhuri, Enri dan Tri Padmi. 2011. *Buku Ajar Teknologi Pengelolaan Sampah*. Bandung: ITB Press.
- Edquist, C. 2001. *The Systems of Innovation Approach and Innovation Policy: An account of the state of the art*. DRUID Conference. A alborg.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Media Suchaya dan Sigit Surahman. 2017. *ODifusi Inovasi Program Bank Sampah (Model Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari di Kota Serang Provinsi Banten)*. Volume 8, No.1.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahid Iqbal dan Nurul Chayatin.2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Robbins Stephen P. 1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain, dan Aplikasi, Edisi Ketiga, Alih Bahasa Jusuf Udaya*. Jakarta: Arcan.

Rogers, Everett M. 1995. *Diffusion of Innovations, Fourth edition*. New York: The Free Press.

Syahrudin, Harvina. 2012. *Efektivitas Penanganan Persampahan di Kota Makassar*. Skripsi pada program Ilmu Administrasi Negara Universitas Hasanuddin: tidak diterbitkan.

Suwarno, Yogi. 2008. *Inovasi Sektor Publik*. Jakarta : STIA-LAN Press.

UU No.18. (2008). UU No 18 Tentang Pengelolaan Sampah. Republik Indonesia

DAFTAR RUJUKAN INTERNET

Ana Puji Lestari et al. 2014. *Program Inovasi Pengelolaan Sampah Kota Malang* Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.2, No.

Ghina Ulfaridha. 2017. *Implementasi Program 3R (Reduce, Ruese Dan Recycle) Melalui Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kota Bandar Lampung*. Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik, 3(2), 107.

Hastuti, Sri Endah. 2015. *Inovasi Sanitary Landfill dalam Penanganan Sampah pada Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar*. Skripsi pada program studi ilmu Administrasi: diterbitkan

DAFTAR RUJUKAN JURNAL

Ana Puji Lestari et al. 2014. *Program Inovasi Pengelolaan Sampah Kota Malang* Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.2, No.

Ghina Ulfaridha. 2017. *Implementasi Program 3R (Reduce, Ruese Dan Recycle) Melalui Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kota Bandar Lampung*. Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik, 3(2), 107.

Hastuti, Sri Endah. 2015. *Inovasi Sanitary Landfill dalam Penanganan Sampah pada Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar*.

Skripsi pada program studi ilmu Administrasi: diterbitkan